

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Sistem Informasi

Sistem merupakan kumpulan elemen yang saling berkaitan yang bertanggung jawab memproses masukan (*input*) sehingga menghasilkan keluaran (*output*) (Kusrini, 2007). Sistem juga diartikan yaitu suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang berupa urutan kegiatan yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang berguna bagi pemakainya. Selanjutnya pengertian Sistem Informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi yang menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan (Jogiyanto, 2005). Ciri informasi yang berkualitas adalah : Tepat waktu, Akurat, Relevan, Jelas, dan Lengkap. Sehingga tersajinya informasi yang cepat maka akan mempercepat proses keputusan, sehingga dapat memanfaatkan biaya, tenaga dan waktu yang lebih efektif dan efisien (melia, 2012).

Dengan demikian, sistem informasi antar-berhubungan dengan sistem data di satu sisi dan sistem aktivitas di sisi lain. Sistem informasi adalah suatu bentuk komunikasi sistem di mana data yang mewakili dan diproses sebagai bentuk dari memori sosial. Sistem informasi juga dapat dianggap sebagai bahasa semi formal yang mendukung manusia dalam pengambilan keputusan dan tindakan. Sistem informasi merupakan fokus utama dari studi untuk disiplin sistem informasi dan organisasi informatika. Sistem informasi adalah gabungan yang terorganisasi dari manusia, perangkat lunak, perangkat keras, jaringan komunikasi dan sumber data dalam mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam organisasi.

2.1.1 Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)

Satu bidang ilmu yang mendalami cara-cara pengembangan perangkat lunak termasuk manajemen pembuatan, pemeliharaan, pengembangan perangkat lunak dan sebagainya. Disiplin ilmu yang membahas semua aspek produksi

perangkat lunak, mulai dari tahap awal spesifikasi sistem sampai pemeliharaan sistem setelah digunakan. Berikut tahapan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)

1. Analisis (Analysis)
 - Studi Pendahuluan
 - Studi Feasibilitas
 - Mengidentifikasi Permasalahan dan Kebutuhan Pemakai
 - Memahami Sistem Yang Ada
 - Menganalisis Hasil Penelitian
2. Perancangan (Design)
 - Perancangan Awal
 - Perancangan Rinci
3. Implementasi (Implementation)
4. Perawatan (Maintenance)

2.2 Scoring System

Sisi diagnosis suatu proses pengukuran atribut adalah pemberian makna atau interpretasi terhadap skor skala yang bersangkutan. Sebagai suatu hasil ukur berupa angka (kualitatif), *scoring system*, yang disebut juga sebagai skor skala, memerlukan suatu norma pembanding agar dapat diinterpretasikan secara kualitatif. Pada dasarnya, interpretasi skor skala selalu bersifat *normative*, artinya makna skor diacukan pada posisi relatif skor dalam suatu kelompok yang telah dibatasi terlebih dahulu. Hal ini dapat dilakukan dengan bantuan statistik deskriptif dari distribusi data skor kelompok yang umumnya mencakup banyak subjek dalam kelompok, mean skor skala deviasi standar skor skala dan varians skor minimum maksimum dan statistik-statistik lain yang dirasa perlu. Deskripsi data ini memberi Gambaran penting mengenai keadaan distribusi skor skala pada kelompok subjek yang dikenai pengukuran dan berfungsi sebagai sumber informasi mengenai keadaan subjek pada aspek variabel yang diteliti.

Kategori jenjang (Ordinal) menurut (Azwar, 2003), kategori ini memiliki tujuan menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Kontinum jenjang ini contohnya adalah dari rendah ke tinggi, dari paling jelek ke paling

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik, dari sangat tidak puas ke sangat puas, dan sebagainya. Banyaknya jenjang kategori diagnosis yang akan dibuat biasanya tidak lebih dari lima jenjang tetapi juga tidak kurang dari tiga jenjang. Misalnya mengelompokkan individu-individu ke dalam hanya dua jenjang diagnosis saja, yaitu “semangat kerja rendah” dan “semangat kerja tinggi” akan mengakibatkan resiko kesalahan yang cukup besar bagi skor-skor yang terletak disekitar *mean* kelompok (Carlos, Yulien. 2013).

Langkah-langkah penentuan kategorisasi berdasarkan jenjang (ordinal) menurut (Azwar, 2003) adalah sebagai berikut :

1. Menentukan data statistik secara deskriptif berupa rentang minimum (X_{min}), rentang maksimum (X_{max}), luas jenjang sebaran, mean teoritis (σ) dan devisiasi standar (μ).

2. Menghitung data statistik secara deskriptif sebagai berikut :

$$X_{min} = \text{banyaknya pertanyaan} * \text{nilai minimum} \quad (2.1)$$

$$X_{max} = \text{banyaknya pertanyaan} * \text{nilai maksimum} \quad (2.2)$$

$$\text{Luas jarak sebaran} = X_{max} - X_{min} \quad (2.3)$$

$$\sigma = \text{luas jarak sebaran} / 6 \quad (2.4)$$

$$\mu = \text{banyaknya pertanyaan} * \text{banyak kategori} \quad (2.5)$$

3. Menghitung p dengan menggunakan tabel distribusi normal, terlebih dahulu menentukan Z_{min} dan Z_{max} dengan rumus :

$$Z_{min} = (X_{min} - \mu) / \sigma \quad (2.6)$$

$$Z_{max} = (X_{max} - \mu) / \sigma \quad (2.7)$$

4. Memilih p dengan nilai yang maksimal sehingga dapat ditemukan rentang skala prioritas dengan 3 kategori, yaitu :

$$X < (\mu - (p * \sigma)) \text{ (kategorinya rendah atau tidak layak)} \quad (2.8)$$

$$(\mu - (p * \sigma)) \leq X < (\mu + (p * \sigma)) \text{ (kategorinya sedang atau layak)} \quad (2.9)$$

$$(\mu + (p * \sigma)) \leq X \text{ (kategorinya tinggi atau sangat layak)} \quad (2.10)$$

Berikut adalah gambar distribusi normal untuk menghitung p menentukan Z_{min} dan Z_{max} . lihat Gambar 2.1 di bawah ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$\Delta z =$	-0.09	-0.08	-0.07	-0.06	-0.05	-0.04	-0.03	-0.02	-0.01	-0.00	—
z_0	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	—
-3.7	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0002	0.0002	-3.7
-3.6	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	-3.6
-3.5	0.0002	0.0003	0.0003	0.0003	0.0003	0.0003	0.0003	0.0003	0.0003	0.0003	-3.5
-3.4	0.0003	0.0004	0.0004	0.0004	0.0004	0.0004	0.0004	0.0005	0.0005	0.0005	-3.4
-3.3	0.0005	0.0005	0.0005	0.0006	0.0006	0.0006	0.0006	0.0006	0.0007	0.0007	-3.3
-3.2	0.0007	0.0007	0.0008	0.0008	0.0008	0.0008	0.0009	0.0009	0.0009	0.0010	-3.2
-3.1	0.0010	0.0010	0.0011	0.0011	0.0011	0.0012	0.0012	0.0013	0.0013	0.0013	-3.1
-3.0	0.0010	0.0010	0.0011	0.0011	0.0011	0.0012	0.0012	0.0013	0.0013	0.0013	-3.0
$\Delta z =$	0.00	0.01	0.02	0.03	0.04	0.05	0.06	0.07	0.08	0.09	—
z_0	0.5000	0.5040	0.5080	0.5120	0.5160	0.5199	0.5239	0.5279	0.5319	0.5359	0.0
0.1	0.5398	0.5438	0.5478	0.5517	0.5557	0.5596	0.5636	0.5675	0.5714	0.5753	0.1
0.2	0.5793	0.5832	0.5871	0.5910	0.5948	0.5987	0.6026	0.6064	0.6103	0.6141	0.2
0.3	0.6179	0.6217	0.6255	0.6293	0.6331	0.6368	0.6406	0.6443	0.6480	0.6517	0.3
0.4	0.6554	0.6591	0.6628	0.6664	0.6700	0.6736	0.6772	0.6808	0.6844	0.6879	0.4
0.5	0.6915	0.6950	0.6985	0.7019	0.7054	0.7088	0.7123	0.7157	0.7190	0.7224	0.5
0.6	0.7257	0.7291	0.7324	0.7357	0.7389	0.7422	0.7454	0.7486	0.7517	0.7549	0.6
0.7	0.7580	0.7611	0.7642	0.7673	0.7704	0.7734	0.7764	0.7794	0.7823	0.7852	0.7
0.8	0.7881	0.7910	0.7939	0.7967	0.7995	0.8023	0.8051	0.8078	0.8106	0.8133	0.8
0.9	0.8159	0.8186	0.8212	0.8238	0.8264	0.8289	0.8315	0.8340	0.8365	0.8389	0.9
1.0	0.8413	0.8438	0.8461	0.8485	0.8508	0.8531	0.8554	0.8577	0.8599	0.8621	1.0
1.1	0.8643	0.8665	0.8686	0.8708	0.8729	0.8749	0.8770	0.8790	0.8810	0.8830	1.1
1.2	0.8849	0.8869	0.8888	0.8907	0.8925	0.8944	0.8962	0.8980	0.8997	0.9015	1.2
1.3	0.9032	0.9049	0.9066	0.9082	0.9099	0.9115	0.9131	0.9147	0.9162	0.9177	1.3
1.4	0.9192	0.9207	0.9222	0.9236	0.9251	0.9265	0.9279	0.9292	0.9306	0.9319	1.4
1.5	0.9332	0.9345	0.9357	0.937	0.9382	0.9394	0.9406	0.9418	0.9429	0.9441	1.5
1.6	0.9452	0.9463	0.9474	0.9484	0.9495	0.9505	0.9515	0.9525	0.9535	0.9545	1.6
1.7	0.9554	0.9564	0.9573	0.9582	0.9591	0.9599	0.9608	0.9616	0.9625	0.9633	1.7
1.8	0.9641	0.9649	0.9656	0.9664	0.9671	0.9678	0.9686	0.9693	0.9699	0.9706	1.8
1.9	0.9713	0.9719	0.9726	0.9732	0.9738	0.9744	0.9750	0.9756	0.9761	0.9767	1.9
2.0	0.9772	0.9778	0.9783	0.9788	0.9793	0.9798	0.9803	0.9808	0.9812	0.9817	2.0
2.1	0.9821	0.9826	0.983	0.9834	0.9838	0.9842	0.9846	0.9850	0.9854	0.9857	2.1
2.2	0.9861	0.9864	0.9868	0.9871	0.9875	0.9878	0.9881	0.9884	0.9887	0.9889	2.2
2.3	0.9893	0.9896	0.9898	0.9901	0.9904	0.9906	0.9909	0.9911	0.9913	0.9916	2.3
2.4	0.9918	0.9920	0.9922	0.9925	0.9927	0.9929	0.9931	0.9932	0.9934	0.9936	2.4
2.5	0.9938	0.9940	0.9941	0.9943	0.9945	0.9946	0.9948	0.9949	0.9951	0.9952	2.5
2.6	0.9953	0.9955	0.9956	0.9957	0.9959	0.9960	0.9961	0.9962	0.9963	0.9964	2.6
2.7	0.9965	0.9966	0.9967	0.9968	0.9969	0.9970	0.9971	0.9972	0.9973	0.9974	2.7
2.8	0.9974	0.9975	0.9976	0.9977	0.9977	0.9978	0.9979	0.9979	0.9980	0.9981	2.8
2.9	0.9981	0.9982	0.9982	0.9983	0.9984	0.9984	0.9985	0.9985	0.9986	0.9986	2.9
3.0	0.9987	0.9987	0.9987	0.9988	0.9988	0.9989	0.9989	0.9989	0.9990	0.9990	3.0

Gambar 2.1 Daftar Distribusi Normal (Anamisa, 2015)

2.2.1 Kategori Berdasarkan Model Distribusi Normal

Kategori ini didasari oleh suatu asumsi bahwa skor subyek dalam kelompoknya merupakan estimasi dalam skor subyek dalam populasi dan bahwa skor subjek dalam populasinya terdistribusi secara normal (Wasana, 2013).

2.2.2 Kategori Berdasarkan Signifikasi Perbedaan

Cara kategorisasi yang kedua adalah dengan menguji signifikasi perbedaan antara mean skor empiris atau *mean* sampel dan *mean* teoritis atau *mean* populasi. Kategori ini bertujuan untuk kategorisasi individu ke dalam jenjang-jenjang rendah, sedang, tinggi namun tidak mengasumsikan distribusi populasi yang normal. Aplikasinya terutama apabila jumlah individu dalam kelompok yang hendak didiagnosis tidak begitu besar.

Dengan menggunakan cara ini, tidak ditentukan terlebih dahulu kriteria kategorisasinya melainkan ditetapkan interval skor yang mencakup kategori tengah atau kategori sedang. Untuk itu perlu dihitung suatu interval batas bawah dan batas atas skor-skor yang berbeda secara signifikan dari harga *mean* populasi,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menurut tingkat kepercayaan yang diinginkan. Hal ini dilakukan dengan rumus interval.

Interval ini merupakan interval skor yang digolongkan sebagai kategori tengah atau sedang pada taraf signifikansi sebesar atau taraf kepercayaan sebesar Skor yang lebih besar daripada batas-batas interval akan diinterpretasikan sebagai tinggi dan skor yang lebih kecil dari pada batas bawah interval diinterpretasikan sebagai rendah sebanyak 100 dengan taraf signifikansi $= 0,05$.

2.3 Database

Database atau sering pula dieja dengan sebutan basisdata, adalah kumpulan data yang saling terkait yang diorganisasikan untuk memenuhi kebutuhan dan struktur sebuah organisasi serta bisa digunakan oleh lebih dari satu orang dan lebih dari satu aplikasi (Kusrini, 2007). Ada 3 sumber data dari sistem, yaitu:

1. Data internal

Data internal yang dimaksud adalah data yang sudah ada dalam suatu organisasi. Data tersebut bisa dikendalikan oleh organisasi tersebut dan data data internal bisa berupa data mengenai orang, produk, layanan, dan proses-proses.

2. Data eksternal

Data eksternal adalah data yang tidak bisa dikendalikan oleh organisasi. Data tersebut berasal dari luar sistem.

3. Data privat/ personal

Data privat adalah data mengenai kepakaran/naluri dari user terhadap masalah yang akan diselesaikan. Dengan kata lain, data privat merupakan pendapat dari user mengenai variabel yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah atau nilai dari suatu variabel. Data tersebut bersifat subjektif.

2.3.1 Lingkungan Database

Lingkungan basis data adalah sebuah habitat di mana terdapat basis data untuk bisnis. Dalam lingkungan basis data ini pengguna memiliki alat untuk mengakses data. Pengguna melakukan semua tipe pekerjaan dan keperluan mereka bervariasi seperti menggali data (*data mining*), memodifikasi data, atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berusaha membuat data baru. Masih dalam lingkungan basis data, pengguna tertentu tidak diperbolehkan mengakses data, baik secara fisik maupun logis. (Koh, 2005).

2.3.2 Tahapan Perancangan Basis Data

Perancangan basis data merupakan upaya untuk membangun sebuah basis data dalam suatu lingkungan bisnis. Untuk membangun sebuah basis data terdapat tahapan-tahapan yang perlu kita lalui yaitu: (Kusrini, 2007)

1. Perencanaan basis data
2. Mendefinisikan sistem
3. Analisa dan mengumpulkan kebutuhan
4. Perancangan basis data
5. Perancangan aplikasi
6. Membuat prototipe
7. Implementasi
8. Konversi data
9. Pengujian
10. Pemeliharaan operasional

2.4 Rumah Layak Huni

Berdasarkan Undang-undang No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Permukiman, pengertian perumahan adalah kumpulan rumah sebagai bagian dari perumahan baik perkotaan maupun pedesaan yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan utilitas umum sebagai hasil upaya pemerintah rumah layak huni. Rumah secara fisik bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat penghuninya serta aset bagi pemiliknya. Sedangkan perumahan adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan pedesaan (Wijaya, 2015). Pembangunan dan pengembangan kawasan lingkungan perumahan pada dasarnya memiliki dua fungsi yang saling berkaitan satu dengan yang lain, yaitu fungsi pasif dalam artian penyediaan sarana dan prasarana fisik serta fungsi aktif yakni

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penciptaan lingkungan yang sesuai dengan kehidupan penghuni. Secara mental memenuhi rasa kenyamanan dan secara sosial dapat menjaga privasi setiap anggota keluarga, menjadi media bagi pelaksanaan bimbingan serta pendidikan keluarga. Dengan terpenuhinya salah satu kebutuhan dasar berupa rumah yang layak huni, diharapkan tercapai Ketahanan keluarga.

Pada kenyataannya, untuk mewujudkan rumah yang memenuhi persyaratan tersebut bukanlah hal yang mudah. Ketidak-berdayaan mereka memenuhi kebutuhan rumah yang layak huni berbanding lurus dengan pendapatan dan pengetahuan tentang fungsi rumah itu sendiri. Pemberdayaan fakir miskin juga mencakup upaya Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (RSTLH). Demikian juga persoalan sarana prasarana lingkungan yang kurang memadai dapat menghambat tercapainya kesejahteraan suatu komunitas. Lingkungan yang kumuh atau sarana prasarana lingkungan yang minim dapat menyebabkan masalah.

Permasalahan rumah tidak layak huni yang dihuni atau dimiliki oleh kelompok fakir miskin memiliki multidimensional. Oleh sebab itu, kepedulian untuk menangani masalah tersebut diharapkan terus ditingkatkan dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat (stakeholder) baik pemerintah pusat maupun daerah, dunia usaha, masyarakat, LSM dan elemen lainnya. Memperbaiki RTLH tersebut, Direktorat Pemberdayaan Fakir Miskin mengalokasikan kegiatan Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (RSTLH) yang dipadukan dengan pembuatan Sarana dan Prasarana Lingkungan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dapat diakses secara umum.

2.4.1 Masyarakat yang berhak menerima bantuan rumah layak huni

Kriteria dan syarat-syarat penerima bantuan rumah layak huni adalah sebagai berikut:

1. Manula, yaitu usia yang sudah tua atau disebut juga dengan istilah lansia dan tidak sanggup lagi bekerja sehingga tidak mampu memenuhi biaya hidup.
2. Janda, yaitu perempuan yang ditinggal suaminya baik cerai hidup/cerai mati dan harta warisan tidak ada yang ditinggal.

3. Miskin, yaitu kehidupan sehari-harinya begitu susah dan tidak mempunyai mata pencaharian dan kesusahan melangsungkan hidup.
4. Keluarga besar, yaitu sebuah keluarga yang banyak dihuni oleh anggota keluarga seperti mempunyai anak 8-10 orang, sehingga rumah mereka tidak bisa menampung dan kesulitan untuk tinggal disana.

2.4.2 Peraturan Pemerintah Tentang Perumahan Dan Pemukiman.

Peraturan pemerintah tentang perumahan dan pemukiman telah di atur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2011 diantaranya adalah bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat, yang merupakan kebutuhan dasar manusia, dan yang mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan watak serta kepribadian bangsa sebagai salah satu upaya membangun manusia Indonesia seutuhnya, berjati diri, mandiri, dan produktif. Selanjutnya bahwa negara bertanggung jawab melindungi segenap bangsa Indonesia melalui penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman agar masyarakat mampu bertempat tinggal serta menghuni rumah yang layak dan terjangkau di dalam perumahan yang sehat, aman, harmonis, dan berkelanjutan di seluruh wilayah Indonesia. Selanjutnya bahwa pemerintah perlu lebih berperan dalam menyediakan dan memberikan kemudahan dan bantuan perumahan dan kawasan permukiman bagi masyarakat melalui penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman yang berbasis kawasan serta keswadayaan masyarakat sehingga merupakan satu kesatuan fungsional dalam wujud tata ruang fisik, kehidupan ekonomi, dan sosial budaya yang mampu menjamin kelestarian lingkungan hidup sejalan dengan semangat demokrasi, otonomi daerah, dan keterbukaan dalam tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan Persetujuan Bersama Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Dan Presiden Republik Indonesia.

2.5 Desa Sungai Paku

Desa Sungai Paku adalah sebuah desa di Kecamatan Kampar Kiri, yang terletak ditepi aliran sungai Paku, Persis disamping Bendungan Sungai Paku Kampar Kiri, Areal desa sungai paku merupakan ex transmigrasi Umum Lipat

Kain, desa ini Penduduk desa Sungai Paku awalnya merupakan 80 persen dari Pulau Jawa, 20 persen dari penduduk tempatan, seiring perkembangan waktu saat ini masyarakat sungai paku terdiri dari 60 persen melayu lipatkain, 30 persen penduduk jawa, sisanya terdiri dari etnis lainnya.

Pada 24 Agustus 1994 ex transmigrasi Lipat kain ditetapkan jadi desa persiapan Sungai Paku dan desa Persiapan Sungai paku didepenitfkan pada Tahun 1997.

Berikut adalah Tabel 2.1 nama Pejabat Kepala Desa Sungai Paku sebagai berikut

Tabel 2.1 Nama Pejabat Kepala Desa Sungai Paku

No	NamaKepalaDesa	Periode	Tahun
1	MAHMUD	I	1994-1997
2	MUKHTARIDI	II	1997-2003
3	KOMARUDIN	III	2003-2008
4	AHMAD SYUKUR, SE	IV	2008-2014
5	AHMAD SYUKUR, SE	V	2014-2018

2.5.1 Demografi

Berikut adalah demografi yang berisi batas-batas wilayah, luas wilayah, orbitasi, dan jumlah Penduduk desa Sungai paku :

a). Batas Wilayah Desa

Letak geografi Desa Sungai Paku, terletak diantara :

- Sebelah Utara : Desa Lipat Kain Utara
- Sebelahselatan : Desa Sungai Agung
- Sebelah Barat : DesaLipat Kain Utara
- SebelahTimur : DesaLipat Kain Utara

b). Luas Wilayah Desa

- Pemukiman : 2.550 ha
- Ladang tegalan : 120ha
- Perkebunan :300ha
- Hutan : -ha

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- | | | |
|---------------------|---|------|
| Perkantoran | : | 4ha |
| Sekolah | : | 3ha |
| Jalan | : | 12ha |
| Lapangan sepak bola | : | 2ha |
- c). Orbitasi
- | | | | |
|--------------------------------------------|---|-----|-----|
| 1. Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat | : | 6 | KM |
| 2. Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan | : | 0,5 | Jam |
| 3. Jarak ke ibu kota kabupaten | : | 74 | KM |
| 4. Lama jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten | : | 2 | Jam |
- d). Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin
- | | | | |
|--------------------|---|-------|-------|
| 1. Kepala Keluarga | : | 366 | KK |
| 2. Laki-laki | : | 1.193 | Orang |
| 3. Perempuan | : | 1.158 | Orang |

2.5.2 Keadaan Sosial

Keadaan social desa Sungai Paku sebagai Berikut:

- a). Pendidikan
- | | | | |
|------------------|---|-----|-------|
| 1. SD/ MI | : | 117 | Orang |
| 2. SLTP/ MTs | : | 292 | Orang |
| 3. SLTA/ MA | : | 303 | Orang |
| 4. S1/ Diploma | : | 20 | Orang |
| 5. Putus Sekolah | : | 11 | Orang |
| 6. Buta Huruf | : | - | Orang |
- b). Lembaga Pendidikan
- | | | | |
|-------------------|---|---|------------------------------------|
| 1. Gedung TK/PAUD | : | 1 | buah/ Lokasi di Dusun Karya bakti. |
| 2. SD/MI | : | 1 | buah/ Lokasi di Dusun Bukit Tirta |
| 3. SLTP/MTs | : | 1 | buah/ Lokasi di Dusun Karya bakti |
| 4. MDA | : | 1 | buah/ Lokasi di Dusun Karya Bakti |
- c). Kesehatan
- a. Kematian Bayi
- | | | | |
|-------------------------------------|---|---|-------|
| 1. Jumlah Bayi lahir pada tahun ini | : | 5 | orang |
| 2. Jumlah Bayi meninggal tahun ini | : | 2 | orang |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Kematian Ibu Melahirkan

1. Jumlah ibu melahirkan tahun ini : 5 orang
2. Jumlah ibu melahirkan meninggal thn ini : orang

c. Cakupan Imunisasi

1. Cakupan Imunisasi Polio 3 : 3 orang
2. Cakupan Imunisasi DPT-1 : 16 orang
3. Cakupan Imunisasi Cacar : 19 orang

d. Gizi Balita

1. Jumlah Balita : 23 orang
2. Balita gizi buruk : - orang
3. Balita gizi baik : 20 orang
4. Balita gizi kurang : 3 orang

e. Pemenuhan air bersih

1. Pengguna sumur galian : 124 KK
2. Pengguna air PAM : 1 KK
3. Pengguna sumur pompa : 6 KK
4. Pengguna sumur hidran umum : 155 KK
5. Pengguna air sungai : 80 KK

d). Keagamaan.

1. Data Keagamaan Desa Sungai Paku Tahun 2015

Jumlah Pemeluk :

1. Islam : 2.305 orang
2. Katolik : - orang
3. Kristen : 46 orang
4. Hindu : - orang
5. Budha : - orang

2. Data Tempat Ibadah

Jumlah tempat ibadah :

- | | | |
|--------|-----|------|
| Masjid | : 3 | buah |
| Gereja | : - | buah |
| Pura | : - | buah |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- | | | | |
|----------|---|---|------|
| Vihara | : | - | buah |
| Musollah | : | 4 | buah |

2.5.3 Keadaan Ekonomi

Keadaan Ekonomi desa Sungai Paku sebagai berikut :

a). Pertanian

Jenis Tanaman :

- | | | |
|------------------|---|---------|
| 1. Padi sawah | : | -ha |
| 2. Padi Ladang | : | -ha |
| 3. Jagung | : | -ha |
| 4. Palawija | : | 0,5 ha |
| 5. Cabe | : | 0,25 ha |
| 6. Tebu | : | - ha |
| 7. Kakao/ Coklat | : | - ha |
| 8. Kelapa | : | - ha |
| 9. Karet | : | 100ha |
| 10. Kelapa sawit | : | 120ha |
| 11. Kopi | : | - ha |
| 12. Singkong | : | 2ha |
| 13. Lain-lain | : | -ha |

b). Peternakan

Jenis ternak:

- | | | |
|--------------|---|------------|
| 1. Kambing | : | 196 ekor |
| 2. Sapi | : | 63 ekor |
| 3. Kerbau | : | -ekor |
| 4. Ayam | : | 1.815 ekor |
| 5. Itik | : | 47 ekor |
| 6. Burung | : | 100 ekor |
| 7. Lain-lain | : | -ekor |

c). Perikanan

- | | | |
|-----------------|---|-----|
| 1. Tambak ikan | : | -ha |
| 2. Tambak udang | : | -ha |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3. Keramba Apung : 30 ha
- 3. Kolam Ikan : 196 ha

d). Struktur Mata Pencaharian

Jenis Pekerjaan :

- 1. Petani : 262 orang
- 2. Pedagang : 85 orang
- 3. PNS : 14 orang
- 4. Tukang : 267 orang
- 5. Guru : 17 orang
- 6. Bidan/ Perawat : 2 orang
- 7. TNI/ Polri : 1 orang
- 8. Pensiunan : - orang
- 9. Sopir/ Angkutan : 10 orang
- 10. Buruh : 691 orang
- 11. Jasa persewaan : orang
- 12. Swasta : 12 orang
- 13. Peternak : 20 orang

2.6 Penelitian Terkait Metode Scoring System

Terdapat beberapa penelitian terkait tentang Metode scoring System, lihat Tabel 2.2 di bawah ini.

Tabel 2.2 Penelitian Terkait Metode Scoring System.

Metode	Judul	Hasil
Scoring System	Penerapan Metode Scoring System Untuk Penilaian Latihan Pemahaman Materi Ibadah Sholat Fardhu Dan Sunnah (Anamisa, 2015)	Hasil penelitian ditunjukkan dengan adanya hasil perhitungan dari aplikasi penilaian latihan pemahaman materi ibadah sholat fardhu dan sunnah menggunakan metode scoring system sesuai dengan langkah-langkah dalam penentuan kategorisasi dari persamaan 1 hingga 7 dari 100 data soal latihan dan 3 kategori yaitu jelek, bagus dan sangat bagus, dapat dilihat pada Tabel 4 merupakan tabel parameter dan Tabel 5 hasil dari perhitungan dengan metode scoring system. Sedangkan untuk implementasi dari rancang bangun aplikasi penilaian latihan pemahaman materi ibadah sholat fardhu dan sunnah,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode	Judul	Hasil
Scoring System	Sistem informasi penilaian kinerja sopir taksi menggunakan metode <i>Scoring System</i> pada PT. Merpati Wahana Taksi (Carlos, Yulien, 2013)	Metode scoring system dapat diterapkan di PT Merpati Wahana Taksi dan menghasilkan nilai akhir kinerja sopir taksi dengan 3 skala yaitu “kinerja kurang”, “kinerja sedang”, “kinerja baik” pada penilaian secara keseluruhan maupun berdasarkan kriteria.
Scoring System	Sistem Pendukung Keputusan kelayakan pengajuan kredit sepeda motor menggunakan Metode <i>Scoring System</i> (Wasana, 2013)	Untuk dapat mengimplementasikan metode scoring system dalam aplikasi ini, yang harus pertama kali dilakukan adalah menentukan nilai skala untuk penilaian. Perhitungan nilai skala dibagi menjadi 2 yaitu perhitungan skala kriteria yang menghasilkan nilai skala rendah, sedang, tinggi dan perhitungan nilai skala secara keseluruhan yang menghasilkan nilai sangat layak, layak, dan tidak layak